

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa sebenarnya berada di tengah realitas kehidupan masyarakat, dan sebagai sebuah variabel determinan media massa berpengaruh besar dalam segala aspek sosial (Wahjuwibowo, 2011), sehingga media menjadi sebuah faktor kekuatan yang sangat diperhitungkan dan juga sebagai faktor dalam penentuan proses perubahan sosial-budaya bahkan politik (Sobur, 2015)

Film sebagai salah satu representasi realitas sosial yang paling efektif, dan bersanding dalam segala aspek sosial (Wahjuwibowo, 2011) film berkaitan langsung dengan ideologi politik, ekonomi, sosial bahkan budaya (Komalawati, 2017), yang mampu menjadi sebuah alat untuk menyampaikan pesan sekaligus secara bersamaan membidik berbagai sasaran, seperti agama, suku, usia, status, bahkan tempat tinggal, secara tidak langsung tersampaikan.

Film dapat dengan mudahnya mengesankan dan menghibur penonton dengan adegan dan aksi yang disajikan dan film juga sekaligus dapat menghilangkan stress, menerapkan Pendidikan, mengajarkan berbagai pesan moral yang ditampilkan dalam sebuah film.

Salah satunya film "*House of Secret the Burari Deaths*". Serial Netflix yang menjadi perbincangan hangat sekaligus serial menarik yang disutradarai oleh Lenena Yadav dan partnernya Anubhav Chopra, tayang sejak 8 Oktober 2021 lalu. Film documenter yang berdurasi 48 menit ini, menyoroti kisah misterius terhadap kasus bunuh diri massal sebuah keluarga yang dipandang supel dan religius ditemukan tewas gantung diri di langit-langit rumah, dengan semua tangan mereka terikat kabel, dan mulut yang tersumpal, terjadi di wilayah Burari, Delhi India pada tahun 2018 silam.

Film "*House of Secret The Burari Deaths*", bergendre documenter berasal dari realita kehidupan di masyarakat india, menggambarkan satu keluarga yang taat dan menyakini ritual *Badh Pooja*, serta di pandang sebagai keluarga yang kental

terhadap sistem patriarki. Hal ini tergambar dengan jelas dari bagaimana para kerabat dan tetangganya menggambarkan kondisi keluarga tersebut. Selain mengangkat penyebab kematian dari satu keluarga tersebut, film *House of Secret the Burari Deaths* ini menarik dari film-film lainnya, karena bergenre documenter sehingga menggambarkan secara langsung realita yang ada, atau berisi gambaran asli dari realita.

Keluarga Chundawat dipandang sebagai keluarga yang taat pada agama. Sehingga mereka dapat dengan mudah dibutakan terhadap doktrin-doktrin agama yang mempengaruhi keluarga mereka, doktrin tersebut seperti perbuatan mereka telah membuat Tuhan marah dan mereka harus menebus dosa tersebut dengan cara melakukan ritual *Badh Pooja*, yang pada akhirnya harus mengakhiri hidup mereka, yang sangat ironisnya mereka mempercayai apa yang ditulis dalam sebuah buku diary milik Lalit, dan mereka semua patuh terhadap tulisan yang tidak masuk akal, dan seakan-akan yang tertulis adalah sebuah titah raja yang harus dipatuhi.

Tentunya Fenomena film-film documenter yang berbicara tentang persoalan pengalaman keberagaman itu banyak dan bermunculan, tentu saja bukan hanya "*House of Secret the Burari Deahs*" bahkan banyak film-film lainnya yang menunjukkan semangat epic keberagaman, misalnya kisah Bajrangi Bhajjhaan yang diperankan oleh Salman Khan, Film Documenter *Imam And The Pastor*, ataupun Film *The Godfather-1*. Film documenter yang berbicara pengalaman keberagaman tidak tunggal akan tetapi bermacam-macam genrenya, mulai dari perjalanan, sejarah, investigasi, nostalgia, ataupun biografi. Namun dari perbedaan macam genre yang disuguhkan sama-sama bertujuan untuk memperlihatkan peristiwa dalam realita kehidupan melalui media gambar atau audiovisual.

Berawal dari kesukaan menonton film baik drama korea, film Bollywood, maupun drama Cina. Tidak segaja penulis menemukan film documenter ini yang berjudul *House of Secret the Burari Deaths* yang membuat pikiran penulis terhanyut ke dalam jalan cerita ini dan tergelitik akan rasa penasaran terhadap perilaku pengalaman keberagaman dalam keluarga Chundawat yang unik tapi juga kontroversi karena makna keberagaman dalam film *House Of Secret The Burari Deahs* adalah perilaku keagamaan dari keluarga tersebut, dimana dalam keluarga

tersebut diduga memiliki pemahaman keagamaan yang sangat animisme, dan ini terjadi pada tahun 2018 silam, dengan keyakinannya dan dengan segala macam hal yang terjadi pada keluarga Chundawat, dengan sedemikian rupa ketertarikannya pada ritual *Badh Pooja* yang mempengaruhi perilaku keagamaan mereka, meninggalkan berbagai macam misteri, terutama dari aspek makna keberagamaannya, sehingga dalam konteks ini penulis ingin memotret pengalaman keagamaan keluarga Chundawat dalam film dokumenter "*House of Secret the Burari Deahs*", dengan menggunakan analisis yang berfokus pada pengalaman keagamaan dalam teori Joachim wach.

Selain jalan cerita yang misteri dan menimbulkan berbagai pertanyaan, asumsi atau praduga. Popularitas film india yang sekarang telah berhasil mengubah pandangan masyarakat yang dipandang hanya mengandung tarian dan nyayian yang khas, namun seiring popularitas perfilman sekarang kerap kali mengangkat kisah-kisah permasalahan yang unik, tentunya seiring dengan realita kehidupan. Misalnya, perbedaan agama dan budaya yang menimbulkan konflik sosial, kesejangan sosial yang tidak memiliki status yang sama, sistem kasta yang lebih tinggi, dan berbagai macam konflik lainnya.

Pada film india yang berjudul "*House of Secret the Burari Deahs*", pengalaman keberagaman dalam film ini tergambar dengan jelas, antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya, yaitu Lalit sebagai pengganti sosok ayahnya Chundawat maju sebagai kepala keluarga untuk membimbing keluarganya namun dipandang memiliki pengalaman psikosis, yang diduga memiliki gangguan kejiwaan delusi yang berhubungan dengan orang-orang terdekatnya, dan menjadi actor utama dalam menyebarkan dan mempengaruhi doktrin-doktrin yang tidak masuk akal kepada keluarganya, sebagai pengambilan keputusan, semua yang Lalit katakan bersifat mutlak dan hal ini tidak dapat diganggu gugat oleh semua anggota keluarga.

Karena film "*House of Secret the Burari Deahs*" film documenter yang berlatar sejarah, dan sebuah Kriminal nyata, tentu banyak sekali makna dan teori eksplorasi seputar kematian sebelas anggota keluarga Chundawat, dari mulainya para penyidik yang kebingungan untuk mengungkap kebenaran-kebenaran dari

terbunuhnya sebelas anggota ini, bahkan ditemukan sebelas diary yang mengungkap informasi penting yang mengerikan, sampai mendalami riwayat rahasia kalam kematian keluarga Chundawat. film ini bahkan menyuguhkan tentang kesadaran atau kepekan keluarga Chundawat dalam beragama, dan batin seseorang yang terikat terhadap sesuatu yang sakral dan dunia ghaib.

Menarik untuk mengamati, seperti apa makna keberagamaan dalam keluarga Chundawat. Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana perilaku atau pengalaman keagamaan yang ditampilkan dalam film *House of Secret the Burari Deaths*, dengan pendekatan fenomenologi agama yang terkait dengan teori pengalaman keberagamaan Joachim wach.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, diperoleh beberapa permasalahan yang akan dijadikan bahan peneliti sebagai berikut; *pertama* agama menjadi sebuah perbincangan hangat sekaligus sebagai pusat perhatian konflik, karena agama bersifat sensitive apabila dibandingkan dengan ajaran agama yang lainnya. dalam film “*House of Secret the Burari Deaths*” tergambar bahwa bagaimana keyakinan seseorang terhadap agamanya mempengaruhi perilaku keagamaan kepada orang sekitarnya. *Kedua*, pengalaman keberagamaan seseorang sangat terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat sakral dan dunia ghaib, bahkan kebudayaan yang dipenggang suatu keluarga “patriarki” bisa menjadi sebuah faktor pendukung pengaruh dalam keagamaan, ketiga adanya pengaruh kebudayaan terhadap jiwa keagamaan khususnya dalam keluarga Chundawat.

Bedasarkan permasalahan yang telah diutaran, selanjutnya penulis merumuskannya dalam beberapa bentuk pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana keberagamaan tentang kepercayaan keluarga Chundawat dalam film “*House of Secret the Burari Deaths*”?
2. Bagaimana ekspresi perilaku keagamaan keluarga Chundawat dalam film “*House of Secret the Burari Deaths*”?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara teknis penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dari rumusan masalah diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberagaman tentang kepercayaan keluarga Chundawat dalam film *“House of Secret the Burari Deaths”*
2. Untuk mengetahui ekspresi perilaku keagamaan keluarga Chundawat dalam film *“House of Secret the Burari Deaths”*

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang pengetahuan baik dalam bidang akademik maupun praktik. Maanfaat atau kegunaan dalam penelitian ini diataranya:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pandangan, dan pemahaman bagi para akademik. memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pandangan luas terhadap khazanah pengetahuan khususnya jurusan Studi agama-agama, mengenai kepercayaan perilaku seseorang dalam beragama. Imlepentasi dalam film documenter *“House of Secret the Burari Deaths”* memberikan nuansa baru untuk kajian agama, dimana Gender, psikologi, fenomena, dan cerita documenter masuk sebagai sebuah kajian yang unik.

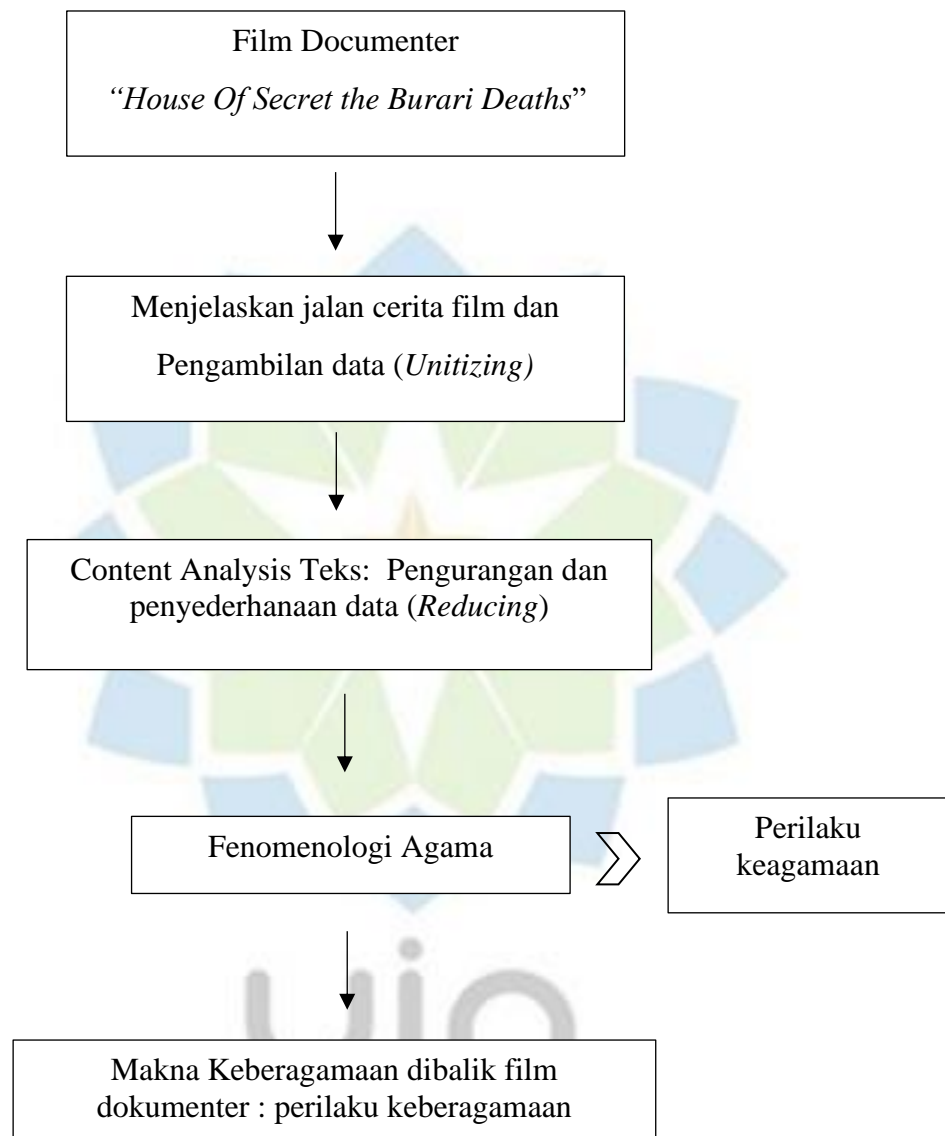
2. Praktis

Manfaat praktik dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan baru dan acuan bagi masyarakat sekitar dalam menyingkapi fenomena perilaku keagamaan. Di mana agama hadir dalam kehidupan masyarakat untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat positif dalam artian agama adalah ketuhanan sekaligus kemanusia. Mencegah keburukan, menebar kebaikan, kedamaian, dan beriman kepada Tuhan merupakan hakikat agama.

## 1.5 Kerangka Berpikir

Dari pembahasan sub bab ini, kerangka berpikir dan analisis yang akan dikaji mengenai **Makna Keberagaman dalam Film Dokumenter Studi Kasus Pada Film “*House of Secret the Burari Deaths*”**. Dimulai dari menceritakan jalan cerita atau kasus yang ada dalam film “*House of Secret the Burari Deaths*” yang mengandung fenomenologi agama dalam peristiwa yang terjadi dalam film tersebut yang memiliki keterkaitan terhadap perilaku keagamaan. Kemudian berkembang menjadi sebuah analisis dengan mencari fakta dan fenomena yang terjadi dalam keluarga Chundawat. Dalam proses tersebut penulis dibantu dengan menggunakan metode *Content Analysis* dan pendekatan Fenomenologi agama. Tidak hanya itu juga penulis dibantu dengan teori dari beberapa tokoh atau ahli yang bisa dengan mudah membantu penulis dalam mengkonsepkan atau menemukan garis besar dalam penelitian. Sehingga dari analisis tersebut dapat diambil berbagai peristiwa menarik atau fenomena agama yang ada dalam sebuah film Dokumenter yang menemukan sebuah fakta dibalik kepercayaan keyakinannya terhadap Tuhan dan menghasilkan sebuah perilaku atau pengalaman keagamaan dalam film “*House of Secret the Burari Deaths*”





Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## 1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Bedasarkan penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis, dan meninjau kembali studi terdahulu yang serupa dan berkaitan dengan skripsi penulisan yang akan dibahas, penulis dalam mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk acuan sumber bahkan informasi yang diperlukan yakni mengulas dari beberapa karya ilmiah yang ada, seperti Artikel, buku, jurnal, beberapa berita, dan lainnya. yang pernah dilakukan oleh:

Buku yang ditulis oleh Wiwik Setiyani, 2018, dengan judul, “Keragaman Perilaku Beragama.” Penerbit Dialektika Yogyakarta. Buku ini berisikan tentang keragaman agama, budaya dan suku menghasilkan satu keunikan dalam mengamalkan ajaran agamanya, dan dibalik keragaman ini memberikan pengalaman spiritual bagi para umatnya yang dapat dipahami secara dialektika particular dengan menciptakan perilaku yang nampak dan dapat dipahami orang lain, karena agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ritual yang dilakukan umatnya (Setiyani, 2018).

Artikel berjudul “Relasi Psikologi dan Agama” oleh Munawir, STAIN Purwokerto. 2015, Jurnal Komunika. Artikel ini membahas pertentangan agama dan ilmu, dimana agama berurusan langsung dengan Tuhan sedangkan ilmu berurusan dengan alam. Namun meskipun berlawanan ilmu dan agama saling menyentak atau tarik menarik bahkan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Terkadang ilmu dan agama saling kolaborasi, menyerang atau menghakimi antara satu sama lain seperti agama yang menatap ilmu sebagai sesat, dan begitupun sebaliknya ilmu menyaksikan perilaku keagamaan sebagai kebalan (Munawir, 2015).

Artikel berjudul “Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya” oleh Nina Nurmila, 2015, jurnal karsa. Artikel ini membahas mengenai budaya patriarki yang telah ada hampir di berbagai negara penjuror dunia termasuk Indonesia dan Arab Saudi sekalipun sangat kental terhadap budaya patriarki Arab Saudi adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama islam. Pengaruh budaya patriarki dalam masyarakat muslim lebih mempengaruhi, jika di sandingkan agama dan pembentukan budaya, sehingga budaya patriarki



masuk dalam agama dan memosisikan laki-laki lebih dominan atau unggul terhadap perempuan. Dan hal ini tertuang dalam fiqih dan tafsir (Nurmila, 2015).

Skripsi berjudul “Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan” oleh Alfian Khairulyanto, 2021, jurnal *etheses.iainponorogo*, skripsi ini membahas pesan moral yang direpresentasikan dalam film Bajrangi Bhaijaan dengan menggunakan analisi semiotika sebagai media untuk mengutarakan pesan yang terkandung dalam setiap adegan-adegan yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan (Khairulyanto, 2021).

Skripsi berjudul “Representasi Multikulturalisme Pada Film Dokumenter Bulan Sabit Di Kampung Naga” oleh Rr. Iwat Nalyani Ahingani, 2017, jurnal Universitas Islam Indonesia, Skripsi yang lebih menekankan pada pembahasan Multikultural dalam sebuah film dokumenter Bulan Sabit Di Kampung Naga, dengan berbagai macam perbedaan dalam yang ada dengan sedemikian rupa dapat berbaur dengan para etnis lainnya (Ahingani, 2017).

Artikel berjudul “Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama” oleh Nurmala Ali Ridlwan, 2013, jurnal *dakwah-dakwah & komunikasi*. Artikel ini membahas mengenai pendekatan fenomenologi, fenomenologi dalam kajian agama, bagaimana fenomenologi berperan dalam mencari sebuah makna yang didapat dari suatu kesadaran dengan dengan kesadaran itu juga dapat dengan jelas menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam fenomena ranah agama, sehingga lahirlah sebuah fenomenologi agama, dari lahirnya fenomenologi agama tidak sedikit yang memperdebatkan mengenai fenomenologi agama (Ridlwan N. A., Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama, 2013).